

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO (Kemenkes RI, 2019) sehat adalah suatu keadaan sejahtera yang meliputi fisik, mental dan sosial yang tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan. Menurut undang-undang No.18 tahun 2014 (kemenkes RI, 2019). Pengertian kesehatan adalah kondisi dimana seseorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya.

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut sangat efektif dalam memperbaiki tingkat kesehatan gigi dan mulut (Ngatemi dkk., 2022). Pendidikan kesehatan gigi dan mulut adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia untuk meningkatkan kesadaran akan nilai kesehatan gigi dan mulut sehingga dengan sadar mau merubah menjadi perilaku yang sehat (Pudentiana Rr & Subandini, 2019). Saat ini pemerintah sedang mengusahakan tercapainya target zero karies pada tahun 2030 adalah dengan melakukan program promosi kesehatan dan pencegahan penyakit. Bentuk kegiatan promosi kesehatan adalah kegiatan penyuluhan kesehatan gigi yang diberikan kepada masyarakat dari berbagai usia. Salah satu kelompok yang beresiko tinggi adalah anak-anak. Salah satu faktor yang memengaruhi isi atau pesan penyuluhan dapat dimengerti, dipahami dan dapat dilakukan anak-anak, adalah metode penyuluhan dan penggunaan media penyuluhan.

Menurut hasil Riskesdas tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak / berlubang / sakit (45,3%). Jika berdasarkan kelompok umur, proporsi masalah gigi yang

rusak, berlubang, ataupun sakit pada kelompok umur 5-9 tahun adalah 54%, kelompok umur 10-14 tahun adalah 41,4%. Begitupula dengan kondisi karies nasional dimana kelompok umur 59 tahun prevalensi kariesnya adalah 92,6% dan kelompok umur 10-14 tahun prevalensi kariesnya adalah 73,4%. (Kemenkes RI, 2018).

Remaja yang berusia 12-15 tahun berada pada masa yang memerlukan metode pendidikan berupa penyuluhan dengan melalui metode audiovisual. Penyuluhan adalah usaha pencegahan untuk mendapatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut secara individu ataupun masyarakat dengan tujuan perilaku yang tidak sehat kearah perilaku sehat. Penyuluhan dapat dilakukan melalui salah satunya metode audio-visual (Eva dkk., 2022).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhannya (Ismaua dkk., 2019). Seiring bertambahnya usia, semakin besar pula kerentanan seseorang untuk kehilangan gigi. Penyebabnya bisa beragam, bisa karena alasan fisiologis ataupun akibat buruknya status kesehatan gigi terutama karena penyakit periodontal, trauma, karies, dan bisa juga karena kegagalan perawatan sebelumnya atau gangguan pertumbuhan. Kehilangan gigi harus segera dilakukan rehabilitasi yaitu dengan pembuatan gigi tiruan, agar tidak terjadi kerusakan lebih lanjut dan fungsi pengunyahan dan estetik dapat diperbaiki (Silalahi & Mertisia, 2018).

Berdasarkan penelitian Herawati Asri dan kawan-kawan menunjukan bahwa adanya perbedaan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan fasilitas kesehatan dengan media lembar balik, pemutaran film animasi, serta bermain puzzle dalam upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada siswa SDN Mekarjaya 11 Depok tahun 2022. Terdapat 5 responden (25%) dengan tingkat pengetahuan baik sebelum diberikan fasilitas meningkat menjadi 14 responden (70%), maka

dari itu, terjadi kenaikan pada variabel pengetahuan siswa sebanyak 45%. Untuk variabel tingkat pengetahuan cukup, sebelum diberikan fasilitas mengalami penurunan, yang sebelumnya terdapat 5 responden (25%) menjadi 4 responden (20%), maka dari itu, penurunan untuk variabel tingkat pengetahuan siswa sebanyak 5%. Dan untuk variabel tingkat pengetahuan kurang terjadi penurunan sebanyak 40%, yang sebelumnya sebanyak 10 responden (50%) menjadi 2 responden (10%).

Menurut hasil survei awal penelitian di SMP Negeri 31 Medan, kecamatan Medan Tuntungan bahwa belum pernah ada dilakukan penelitian penyuluhan dengan media video animasi kesehatan gigi dan mulut sehingga kurang nya pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian adalah Bagaimana Gambaran Penyuluhan dengan Media Vidio Animasi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa/Siswi Kelas VIII-2 SMP Negeri 31 kecamatan Medan Tuntungan.

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan Umum

Untuk menegetahui Gambaran penyuluhan dengan media Video Animasi terhadap pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa/I Kelas VIII-2 SMP Negeri 31 kecamatan Medan Tuntungan.

C.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan penyuluhan dengan media video animasi.
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa/I SMP Kelas VIII-2 Negeri 31 kecamatan Medan Tuntungan.

D. Manfaat Penelitian

Data yang diperoleh dari penelitian diharapkan dapat digunakan untuk:

1. Menjadi masukan bagi siswa/i Kelas VIII-2 SMP Negeri 31 Kecamatan Medan Tuntungan agar lebih memperhatikan kesehatan gigi dan mulutnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan bagi siswa/i mengenai kesehatan gigi dan mulut.